

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA
(Studi Penerapan Bimbingan dan Konseling
di MAN Yogyakarta II)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam Strata I

Disusun Oleh:

Candra Ratnasari
NIM. 09220035

Pembimbing:

Moch. Choirudin, S.Pd.
NIP.19730212 200003 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/907/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA (Studi Penerapan di MAN Yogyakarta II)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Candra Ratnasari
Nomor Induk Mahasiswa : 09220035
Telah dimunaqasyahkan pada : 31 Mei 2013
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Moch. Choirudin, S.Pd.
NIP.19730212 200003 1 002

Penguji II,

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji III,

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Dekan,



Dr. H. Warsono, M.Ag.
NIP. 19701005 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 155856, Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Candra Ratnasari

N I M : 09220035

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Penerapan di MAN Yogyakarta II)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Jurusan



Nailul Falah, S.Ag.M.Si

NIP.19721001 199803 1 003

Pembimbing,

Moch. Choirudin, S.Pd.

NIP.19730212 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candra Ratnasari
N I M : 09220035
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Penerapan di MAN Yogyakarta II)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 21 Mei 2013
Yang menyatakan,

Candra Ratnasari
NIM. 09220035



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini

kepada :

1. Bapak Muchalim dan Ibunda Sri Suradiyah tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat.
2. Seluruh keluarga besarku yang tidak aku sebutkan satu persatu.
3. Teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
4. ALMAMATER-KU FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA.



MOTTO :

“Tidak ada orang yang bisa menjadi seseorang dengan begitu saja. Karena setiap orang yang pernah berbuat baik atau memberi dukungan kepada kita, walaupun hanya sepatah kata telah membentuk karakter, pola pikir, serta kesuksesan kita”.

[George B. Adams]’



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walau tidak dengan sesempurna mungkin. Shalawat dan salam kita haturkan pula kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabat beliau yang senantiasa setia dalam mengemban amanah memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berbentuk moril maupun materil. Karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan tersebut, hanya Allah SWT yang dapat membalas segala kebaikan tersebut dengan balasan yang berlipat ganda. Maka dari itu, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada kontributor yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam karya ini :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi pimpinan tertinggi di almamater penulis.

2. Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga sekaligus penguji skripsi.
4. Dr. Casmini, S.Ag, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, dorongan, pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Moch. Choirudin, S.Pd., selaku pembimbing skripsi. Terima kasih, semoga dalam perjalanan bimbingan ini tidak akan terlupakan dari penulis.
6. Muhsin Kalida, S.Ag., MA. Selaku dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus penguji skripsi.
7. Tak lupa ucapan terima kasih kepada Bu Rini dan Pak Joko yang telah membantu melancarkan perizinan penelitian.
8. Drs. Paiman, MA. sebagai Kepala MAN Yogyakarta II tempat penulis memperoleh data. Tanpa perizinan dari beliau, maka perjalanan skripsi tidak bisa berjalan.
9. Umi Sholikhatus, S.Pd., Dyah Estuti, S.Pd. dan Muhammad Feni, S.Psi. selaku Guru Bimbingan dan Konseling MAN Yogyakarta II yang telah memberikan waktu luang kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh staf pengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi.

11. Teristimewa Bapak Muchalim dan Ibunda Sri Suradiyah tercinta, Adikku Dimas Fajar Muttaqin, kasih sayang, dukungan motivasi baik materiil maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. yang telah kau berikan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Kini harapanmu sudah tercapai.
12. Kepada Ahmad Izzudin yang telah mendorong dan memotivasi hingga terselesaikannya skripsi. Semoga kita bisa melewati sampai keabadian yang kekal.
13. Sahabat terbaikku, Suwantin Kusuma Ayu, Siti Muthoharoh, Abdul Latif, Qoqom dan Rina Mulyani. Kalian adalah sahabat yang terbaik dalam hidupku. Kenangan – kenangan manis maupun pahit takkan terlupakan.
14. Serta teman-teman aktivis dan senior PMII, Kordiska, BEM J BKI, BKI 09, adik-adik BKI angkatan 2010-2012, BOM F- Mitra Ummah, FKM BKI se - Indonesia yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu dalam lembaran karya ini.

Akhirul kalam, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya, saran yang konstruktif dan kritikan yang mencerdaskan, senantiasa penulis tunggu demi kesempurnaan dari penulisan ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun yang mempergunakannya. Kepada Allah SWT tempat penulis berpasrah dan berdo'a, semoga skripsi ini bermanfaat dunia dan akhirat bagi semua pihak yang membacanya. Amiin.

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Candra Ratnasari

ABSTRAKSI

Persoalan yang terjadi pada peserta didik di era modernisasi tampaknya semakin kompleks. Kondisi ini dapat dilihat dari berbagai fenomena yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat. Sebagai contoh yang terjadi pada perilaku atau sikap para remaja saat ini dapat dilihat dengan adanya berbagai berita kasus kenakalan remaja yang dilakukan oleh parapelajar seperti tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, dan seks bebas.

Mengatasi kejadian tersebut perlu diberikan penanaman karakter kepada anak-anak dan remaja harus dilakukan sedini mungkin. Sekolah merupakan salah satu sarana yang mampu atau menjadi peran utama dalam membentuk karakter-karakter siswa. Karena kegiatan anak-anak dan remaja banyak dihabiskan di sekolah. Bimbingan dan Konseling adalah bagian integral dalam mengawal kebijakan di sekolah dan berperan terhadap pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa serta pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Yogyakarta II dalam membentuk karakter siswa.

Metode dalam penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan berbagai data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode interaksi dengan tahap-tahap mengumpulkan data, reduksi data, analisis dan penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian dari MAN Yogyakarta II adalah tahapan pertama yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa adalah melalui proses perencanaan, tahapan kedua adalah layanan yang diberikan terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan dan konseling kelompok dan layanan individu. Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut yang terdiri dari proses penerapan dari seluruh pelaksanaan yang mencakup penilaian hasil layanan dan evaluasi pengembangan layanan.

Kata kunci : Karakter Siswa, dan Bimbingan dan Konseling

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II : GAMBARAN UMUM	39
A. Profil MAN Yogyakarta II.....	39
1. Kondisi Lingkungan dan Letak Geografis	39
2. Sejarah Berdirinya	40
3. Visi, Misi, dan Motto	42
4. Daftar Prestasi Siswa dan Keadaan Siswa.....	43
5. Struktur Organisasi	46
6. Keadaan Sarana Prasarana	48
7. Kurikulum	49
8. Pembinaan Kesiswaan	50
9. Penyelenggaraan ekstrakurikuler	51

10. Kebijakan dan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.	52
B. Profil Bimbingan dan Konseling di MAN Yogyakarta II.....	52
1. Hakikat Bimbingan dan Konseling.....	52
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	52
3. Prinsip – Prinsip Layanan	53
4. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling	54
5. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di MAN Yogyakarta II	55
6. Mekanisme pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	56
7. Personil pendukung layanan Bimbingan dan Konseling	57
BAB III : PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM	
MEMBENTUK KARAKTER.....	66
A. Perencanaan Guru BK dalam Membentuk Karakter Siswa.....	66
B. Pelaksanaan BK dalam Membentuk Karakter Siswa	79
C. Evaluasi dan Tindak Lanjut Madrasah	93
BAB VI : PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
C. Kata Penutup	104
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Prestasi Siswa	49
Tabel 2. Jumlah Siswa MAN Yogyakarta II periode 2012/2013.....	51
Tabel 3. Daftar Inventaris MAN Yogyakarta II.....	54
Tabel 4. Sarana Buku Perpustakaan.....	55
Tabel 5. Sarana Penunjang di MAN Yogyakarta II.....	56
Tabel 6. Kegiatan Ekstrakurikuler MAN Yogyakarta II.....	60
Tabel 7. Keadaan guru BK.....	66
Tabel 7. Mekanisme Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	67



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.....	47
Bagan 2.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami dan memberikan gambaran yang jelas agar nantinya tidak salah pengertian dalam penulisan maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi “Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Penerapan Bimbingan dan Konseling di MAN Yogyakarta II)”, yakni:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Kata layanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara melayani atau sesuatu cara yang disepakati oleh seseorang dalam melayani orang lain.¹Sedangkan yang dimaksud dengan Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.²Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai diri sendiri,

¹ Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta : Modern Inggris Pers, 1991), hlm. 8.

²Moh. Surya dan Rochman Natawidjaja, Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1992), hlm. 21.

mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan jalan hidupnya secara tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

Kemudian Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.³ Untuk selanjutnya Bimbingan Konseling dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau sekelompok individu agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, serta menyadari kembali akan eksistensi dirinya sebagai makhluk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴

Berdasarkan uraian di atas Layanan Bimbingan dan Konseling adalah suatu kegiatan Bimbingan Konseling yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien/ siswa), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan tersebut. Layanan Bimbingan dan Konseling yang dimaksud adalah layanan yang diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur. Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam hal ini adalah komponen program Bimbingan dan Konseling yang nantinya dijabarkan melalui

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 7.

⁴ Tohari Musnamar dkk, *Dasar – Dasar Konseptual BK Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

strategi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi adanya program yang dilaksanakan, adanya kelompok target, adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.⁵Jadi, jika guru Bimbingan Konseling dapat berperan sesuai fungsi ini, maka guru tersebut sangat berkontribusi terhadap pembentukan karakter.

2. Membentuk Karakter Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “membentuk” berarti membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).⁶ Dengan kata lain bahwa kata membentuk adalah segala upaya untuk membimbing dan mengarahkan kepada suatu hal. Dari apa yang dibentuk maka ada obyek didalamnya. Dalam hal ini obyek yang akan dikaji adalah karakter.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti.⁷Jadi yang dimaksud dengan karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui

⁵ Aziz Wahab, Pendidikan PKK, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 45.

⁶Suharsodan dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux, (Semarang : Widya Karya, 2005), hlm. 84.

⁷Ibid., .hlm. 223.

pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Jika guru berkarakter kuat dan bertingkah laku baik maka akan ditiru juga oleh murid-muridnya, ini merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa melalui pemberian suri tauladan. Tidak hanya itu penanaman agama sejak dini dan penguatan ketaatan beragama juga menjadi hal yang penting bagi pembentukan karakter siswa. Dengan kata lain, membentuk karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (moral knowing), akan tetapi juga merasakan dengan baik (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action).

3. MAN Yogyakarta II

MAN Yogyakarta II adalah lembaga formal di kota Yogyakarta yang memiliki siswa yang berkarakter. Hal ini tidak lepas dari Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan. Madrasah ini terletak di di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 130 Kota Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan judul diatas,bahwa penelitian ini adalah melihat sejauhmana penerapan layanan yang diberikan Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur melalui pendidikan karakter. Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter dimasukkan dalam layanan Bimbingan Konseling.

B. Latar Belakang Masalah

Krisis multidimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, tergantung pada proses pendidikan. Pendidikan bukanlah hal yang asing bagi orang. Semua keperluan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan secara umum dinilai dari output-nya, yakni orang-orang sebagai produk pendidikan.⁸ Dari sini dapat dilihat bahwa pendidikan layaknya lem yang menempel pada peranko. Tetapi kini banyak yang terlena dengan hakikat dari pendidikan. Layaknya Pendidikan sebagai sebuah proses belajar memang tidak cukup dengan sekedar mengejar masalah kecerdasannya saja. Berbagai potensi anak didik atau subyek belajar lainnya juga harus mendapatkan perhatian yang proporsional agar berkembang secara optimal. Karena itulah aspek atau faktor rasa atau emosi maupun ketrampilan fisik juga perlu mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang.⁹

Kalau menilik Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi,

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁸Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al – Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 123.

⁹lihat dalam; www.batararayamedia.com, *Ranah Kognitif, Apektif, dan Psikomotorik dalam Pendidikan*, diakses pada 9 Oktober 2012.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹⁰

Berdasarkan Undang-Undang di atas dapat dipahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia. Berdasarkan uraian di atas bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut.

Persoalan yang terjadi pada siswa di era modernisasi tampaknya semakin kompleks. Tidak hanya persoalan tentang moral, etika, prestasi siswa ataupun yang lainnya. Tetapi kini semakin absurd dengan gemerlapnya zaman yang terindikasi banyak asupan kebudayaan luar yang banyak ditiru oleh kalangan muda khususnya para pelajar. Sehingga kebudayaan bangsa ini sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan. Alhasil, banyak siswa yang kehilangan jati diri dan martabatnya sebagai generasi penerus.

Hal demikian menunjukkan nilai-nilai pendidikan yang diterapkan kurang ada asupan dengan paradigma yang baru. Paradigma itu mengarah kepada satu kesatuan utuh dari nilai pendidikan itu sendiri. Saat dikenal ada istilah pendidikan karakter. Namun konsep tersebut begitu kaku bila tidak dijalankan dengan maksimal. Untuk itu dibutuhkan cara atau instrumen untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dalam mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka

¹⁰ Abdullah Munir, Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm 2.

dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Dibutuhkan nilai-nilai pendidikan yang bermartabat dan bermoral dengan di desain yang komprehensif, yakni menawarkan gagasan tentang membentuk karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Proses pembentukan dan pembiasaan karakter menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan secara formal setelah pendidikan informal di lingkungan keluarga.

Bila Imam Al-Ghazali dalam Abidin Ibnu Rusn mengutarakan pendidikan itu adalah sebuah desain keilmuan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang unggul dan berakhlakul karimah.¹¹ Maka penulis akan mencoba melakukan terobosan penelitian dengan fokus penelitiannya adalah membentuk karakter siswa. karakter dimaknai sebagai cara befikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan dari akibat keputusannya.¹² Tetapi ada hal yang terlupakan. Seperti yang diketahui urusan pendidikan yang fokus kajian utamanya mengenai masalah-masalah siswa adalah Bimbingan dan Konseling sekolah. Maka dalam penelitian ini mencoba melihat Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter siswa.

¹¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al- Ghazali Tentang Pendidikan*, hlm.105.

¹² Muchlas Samani dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41.

Sebagaimana yang diketahui, Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.¹³ Oleh karena itu, pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, konselor, dan pengawas. Kegiatan Bimbingan dan Konseling mencakup banyak aspek dan saling terkait, sehingga tidak memungkinkan jika Layanan Bimbingan dan Konseling hanya menjadi tanggung jawab konselor saja. Sehingga problem pribadi siswa bisa terdeteksi dan mudah memberikan masukan serta desain keilmuan baru dalam menentukan arah siswa kedepannya.

Berdasarkan asumsi itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut di MAN Yogyakarta II. Indikasi ini berdasarkan proses layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru sesuai dengan konsep dan desain keilmuan BK itu sendiri. Oleh karena itu, MAN Yogyakarta II sebagai instrumen pendidikan yang mengarahkan siswanya mempunyai akhlak sudah sedikit banyak menerapkan Layanan Bimbingan dan Konseling. Namun, hal itu ada yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai persoalan membentuk karakter siswa dengan penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling. Dengan begitu, penulis merasa tertarik untuk lebih jauh meneliti persoalan tentang Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter siswa di MAN Yogyakarta II.

¹³Mas'udah, <http://blogspot.com/> "BK Sebagai Bagian Integral Dalam Sistem Pendidikan, diakses tanggal 10 Oktober 2012.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter siswa di MAN Yogyakarta II?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Bimbingan dan Konseling di MAN Yogyakarta II dalam membentuk karakter siswa.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Kegunaan teoritik penelitian ini adalah sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi para konselor di sekolah dalam menghadapi permasalahan konselinya.

2. Kegunaan Praktik

Kegunaan praktik penelitian ini adalah kegunaan secara praktik sebagai salah satu sumbangan perencanaan bagi MAN Yogyakarta II tentang pentingnya pendidikan karakter dalam layanan Bimbingan Konseling serta untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling dan menambah khasanah pengetahuan psikologi islam terutama dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam menghadapi permasalahan siswa. Serta pengalaman yang besar terhadap penulis karena dengan diadakannya penelitian ini maka penulis dapat menambah pengetahuan tentang Bimbingan Konseling.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelusuran kepustakaan, sejauh penulis ketahui, belum ditemukan karya yang membahas sesuai dengan topik ini. Meskipun terdapat karya ilmiah baik buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang memiliki keterkaitan dengan skripsi ini. Berangkat dari survei yang penulis telusuri diberbagai media mulai dari UPT-Strata-1 (UPT-S1) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan kota Yogyakarta, menunjukkan bahwa kajian untuk tulisan skripsi yang terkait dengan penelitian ini adalah pertama, karya Eka Fitriani tentang peranan bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.¹⁴Karya ini membahas tentang peran bimbingan dan konseling bagi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sragen dengan titik tekannya pada pembinaan akhlak.

Kedua, karya M. Imron Rosyadi tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa MAN Sumpiuh Banyumas.¹⁵Karya ini membahas lebih jauh tentang layanan bimbingan dan konseling dalam aplikasi nyata terhadap siswa. Kemudian dalam titik tekannya pada akhlak, sehingga secara konsep tidak ada hubungan yang signifikan karena pembahasan penelitian dalam penelitian ini pada karakter siswa.Ketiga,

¹⁴ Eka Fitriani, "Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Sragen", skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005).

¹⁵M. Imron Rosyadi, "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa MAN Sumpiuh Banyumas", skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007).

karya Ifda Indriawan tentang program bimbingan dan konseling dalam membina kepribadian siswa MAN Yogyakarta I.¹⁶ Karya skripsi ini membahas lebih jauh tentang program pelaksanaan bimbingan dan konseling yang lebih fokus pada kepribadian para siswa di MAN I Yogyakarta.

Keempat, karya Joni Resandi tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dan membina akhlak siswa MAN Sabdodadi Bantul.¹⁷ Karya ini membahas tentang bimbingan dan konseling dalam ranah pembinaan prestasi dengan konsep terlebih dahulu akhlak yang menjadi titik tekan. Kelima, Misbahuddin Fandy tentang pendidikan karakter dalam konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al Attas.¹⁸ Karya ini membahas tentang konsep pendidikan karakter dengan studi tokoh. Keenam, karya Aji Umar Abdul Aziz tentang profil bimbingan dan konseling sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta II.¹⁹ Karya ini hampir sama dengan karya penulis teliti dalam skripsi ini, tetapi yang membedakannya adalah dalam aplikasi layanan Bimbingan Konseling. Jadi, secara definitif objek penelitian

¹⁶ Ifda Indriawan, "Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kepribadian Siswa MAN Yogyakarta I", skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008).

¹⁷ Joni Resandi, "Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Membina Akhlak Siswa MAN Sabdodadi Bantul", skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005).

¹⁸ Misbahuddin Fandy, "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al Attas", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁹ Aji Umar Abdul Aziz, "Profil Bimbingan Dan Konseling Sekolah Madrasah Aliyah Negeri MAN Yogyakarta II", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

sama, tetapi yang membedakan adalah capaian dan tujuan dari penelitiannya.

Dalam buku ditemukan; pertama, karya H. Abdul Chaliq Dahlan dengan judul bimbingan dan konseling Islami; sejarah, konsep dan pendekatan.²⁰ Buku ini hanya membahas tentang sejarah dan aplikasi tentang konseling Islam, tetapi tidak ada kedekatan dengan proses pembentukan karakter siswa. Kedua, karya Dr. D. Yahya Khan, M.Pd.I.dengan judul buku pendidikan karakter berbasis potensi diri.²¹Karya ini hanya membahas tentang sejauhmana beberapa strategi yang dapat dipakai dalam pengembangan karakter berbasis potensi diri. Namun, dari sisi teoritis kritis tentang pendidikan karakter, buku ini kurang dapat memetakan dengan jernih apa sesungguhnya unsur – unsur dasar dan fundamental tentang pembentukan diri sebagai individu berkarakter. Ketiga, Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, dengan judul buku landasan Bimbingan Konseling.²²

Setelah menelusuri lebih jauh dari topik penelitian, banyak yang secara judul memiliki kesamaan baik dari buku, skripsi, jurnal ilmiah bahkan opini dan artikel. Namun, secara metode dan objek penelitian dari karya yang disajikan ini tidak ada satupun yang memiliki kesamaan. Oleh

²⁰Abdul Chaliq Dahlan, Bimbingan Dan Konseling Islami: Sejarah, Konsep Dan Pendekatannya, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009).

²¹Yahya Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Mendongkrak Kualitas Pendidikan, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010).

²²Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006).

karenanya, penelusuran dari kajian pustaka ini hanya sebagian saja yang dicantumkan. Di penelusuran lain sebetulnya masih banyak, tetapi keterbatasan dan sub tema yang di ambil hanya sebagian saja yang sesuai dengan penelitian ini.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata Bimbingan merupakan terjemahan dari kata Guidance berasal dari kata kerja to guide yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan.²³

Berbeda dengan pendapat Winkel & Hastuti memberikan batasan terhadap pengertian bimbingan bahwa Bimbingan terutama dipandang sebagai sikap dasar seorang yang memberikan bantuan ataukah sebagai proses, prosedur, teknik untuk memberikan pelayanan yang efektif dan efektif kepada orang lain.²⁴

Selain itu juga sebagaimana menurut pendapatnya Smith dalam Prayitno dan Erman Amti memberikan pengertian bahwa bimbingan sebagai suatu bentuk proses layanan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan

²³ A.Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

²⁴W.S. Winkel, &M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi,2004), hlm.29.

ketrampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana-rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu baik langsung maupun tidak langsung secara terus menerus agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri.

Kemudian kata *Konseling* diadopsi dari bahasa Inggris *Counseling* di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata *counsel* memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*) dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti di atas, *konseling* secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.²⁶

Dalam hal ini terdapat beberapa pendapat mengenai definisi konseling salah satunya definisi konseling menurut Mortensen dalam Tohirin menyatakan, bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi di mana orang yang satu sebagai penolong dan pembantu (*konselor*) terhadap orang lain yang dibantu dan ditolong (*konseli*) untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan untuk menemukan dan

²⁵ Prayitno, E. A.. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 96.

²⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 21-22.

menyelesaikan masalahnya.²⁷ Konseling dipandang dari sudut proses atau pertemuan atau serangkaian kegiatan bantuan yang bersifat psikologis.²⁸

Jadi Bimbingan dan Konseling merupakan suatu proses yang berkesinambungan, sistematis, berencana yang mengarah kepada pencapaian tujuan. Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan dalam membantu individu mengambil keputusannya sendiri, pembimbing hanya bertindak sebagai fasilitator. Keseluruhan proses kegiatan atau layanan kepada individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan didalamnya terdapat Konseling yang merupakan inti dari kegiatan Bimbingan.

b. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau individu, baik anak-anak, remaja bahkan dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma berlaku.²⁹

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan

²⁷Ibid, hlm. 23.

²⁸Di sampaikan dalam Seminar Nasional “Reaktualisasi Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menjawab Tantangan Zaman”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 28 April 2012 oleh Dr. MM. Sri Hastuti, M.Si adalah dosen tetap Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

²⁹Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 99.

melalui proses konseling (wawancara) yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang disandang oleh klien.³⁰

Prayitno menyebutkan ada tujuh jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

³⁰Ibid., hlm. 105.

4) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5) Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat dikatakan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli atau klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian

informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

7) Layanan Konseling Kelompok

Strategi berikutnya dalam melaksanakan program Bimbingan dan Konseling adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

8) Layanan Mediasi

Layanan mediasi yakni layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.

9) Layanan Konsultasi

Pengertian konsultasi dalam program Bimbingan dan Konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas siswa atau sekolah. Konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan

kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.³¹

Selanjutnya Prayitno menyebutkan bahwa selain sembilan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling diatas, ada lima kegiatan yang lain yang mendukung kegiatan tersebut yaitu:

- a) Aplikasi instrumentasi
- b) Himpunan data
- c) Konferensi kasus
- d) Kunjungan rumah
- e) Alih tangan kasus³²

c. Aspek Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan pada 4 bidang layanan, yaitu:

- 1) Aspek pribadi, layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan agar siswa memiliki pemahaman diri, rasa percaya diri, harga diri, rasa tanggung jawab dan mampu membuat keputusan secara bijak.
- 2) Aspek sosial, layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan hubungan antarpribadi , menghormati orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

³¹Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, hlm. 41.

³²Ibid., hlm. 43.

- 3) Aspek pembelajaran, layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk membantu siswa agar menemukan cara belajar yang efektif dan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan dasarnya.
- 4) Aspek perkembangan karier, layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk membantu siswa mengenal ciri-ciri berbagai pekerjaan dan profesi yang ada, serta merencanakan karier berdasarkan minat dan kemampuannya.³³

2. Tinjauan Membentuk Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah

³³Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, hlm. 25.

tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.³⁴

Perspektif pendidikan sudah banyak yang secara utuh berbicara tentang tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia berkarakter. Baik dari secara konsep agama maupun dalam diri kepribadian manusia. Seperti teori yang diungkapkan oleh Al Ghazali bahwa bentuk pendidikan yang ideal adalah memiliki 4 bentuk di dalamnya yaitu pendidikan akal, agama, akhlak dan jasmani. Dengan keempat bidang inilah manusia dapat mencapai tujuan hidup yaitu insan kamil.³⁵

b. Proses Pembentukan Karakter

Karakter yang kuat biasanya dibentuk dari penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibentuk melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.³⁶

Anis Matta dalam Membentuk karakter Muslim menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter, yaitu:

1) Kaidah kebertahanan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orientasi kegiatan ini adalah pada

³⁴.*Encyclopaedia of the Holy Qur'ân* terj, N.K. Singh dan Mr. A.R. Agwan (New Delhi: Balaji Offset, 2000), hlm. 175.

³⁵Insan kamil Artinya adalah manusia sempurna, berasal dari kata al-insan yang berarti manusia dan al-kamil yang berarti sempurna. Baca : Abdul Fattah Sayyid Ahmad, Tasawuf antara Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah, (Jakarta: Khalifa, 2005), hlm. 111.

³⁶Fauznil Adhim, *Positive Parenting :Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung:Mizan, 2006),hlm.272.

proses bukan pada hasil. Proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten.

2) Kaidah kesinambungan

Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.

3) Kaidah momentum

Pergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan sebagainya.

4) Kaidah motivasi instrinsik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi, proses merasakan sendiri, melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

5) Kaidah pembimbingan

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing. Kedudukan seorang guru/pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang. Guru atau pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan sarana tukar pikiran bagi muridnya.³⁷

3. Tinjauan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter

a. Landasan BK dalam Membentuk Karakter

Pada dasarnya BK merupakan bagian dari instrumen dari pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat dari sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang di buat.

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, namun lebih dari hal tersebut. Pembentukan karakter memerlukan teladan atau role model, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian,

³⁷Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2002). hlm. 67-70.

proses pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, membentuk siswa berkarakter dapat dimulai dari pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karakter yang akan dikembangkan dapat ditulis secara eksplisit pada RPP. Dengan demikian, dalam setiap kegiatan pembelajaran BK perlu menetapkan karakter yang akan dikembangkan sesuai dengan materi, metode, dan strategi pembelajaran. Ketika guru ingin menguatkan karakter kerjasama, disiplin waktu, keberanian, dan percaya diri, maka guru perlu memberikan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Seperti kita ketahui bahwa belajar tidak hanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan saja, namun juga dapat menerapkan ilmu pengetahuan dalam bentuk karya yang mencerminkan keterampilan dan meningkatkan sikap positif.

b. Layanan BK untuk Membentuk Karakter

Menurut Berkowitz, Battistich, dan Bier dalam Muhammad Nur Wangid bahwa materi pendidikan dalam membentuk karakter dalam Layanan Bimbingan, antara lain dapat mencakup: 1) Perilaku seksual; 2) Pengetahuan tentang karakter; 3) Pemahaman tentang moral sosial; 4) Keterampilan pemecahan masalah; 5) Kompetensi

emosional; 6) Hubungan dengan orang lain; 7) Perasaan keterikatan dengan sekolah; 8) Prestasi akademis; 9) Kompetensi berkomunikasi; dan 10) Sikap kepada guru.³⁸

Materi layanan tersebut kemudian dijabarkan menjadi 18 Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa : 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat atau Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial, dan 18) Tanggung-jawab.³⁹

Dari hal tersebut, maka layanan yang diberikan oleh konselor sekolah dapat bersifat preventif, kuratif, dan pre-severatif atau developmental dalam rangka menunaikan fungsi pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa. Layanan yang bersifat preventif berarti kegiatan yang dilakukan oleh konselor sekolah bermaksud untuk mencegah agar perilaku siswa tidak berlawanan dengan karakter yang diharapkan. Layanan yang bersifat kuratif bermakna bahwa layanan konselor ditujukan untuk mengobati atau memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur melanggar karakter yang diharapkan. Kegiatan pre-severatif atau developmental berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud untuk memelihara

³⁸Muhammad Nur Wangid, Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter, *journal.uny*. hlm. 10.

³⁹Agus Wibowo, Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Bangsa Berperadaban, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 85.

dan sekaligus mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai agar tetap terjaga dengan baik, tidak melanggar norma, dan juga mengembangkan agar semakin lebih baik lagi perkembangan karakternya.

Layanan yang diberikan dalam memberikan materi pendidikan karakter dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Program pelayanan dasar yang berupa rancangan kurikulum bimbingan yang berisi materi tentang pendidikan karakter, seperti kerja sama, keberagaman, kejujuran, menangani kecemasan, membantu orang lain, persahabatan, cara belajar, manajemen konflik, pencegahan penggunaan narkoba, dan sebagainya. Kemudian dilakukan melalui layanan klasikal dan dinamika kelompok.
- 2) Program perencanaan individual berupa kemampuan untuk membuat pilihan, pembuatan keputusan, dan seterusnya. Selain itu, program perencanaan individual memuat penilaian diri. Melalui kegiatan penilaian diri ini, siswa akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. Program ini dilaksanakan melalui layanan konsultasi, konseling individu maupun konseling kelompok.
- 3) Program pelayanan responsif berupa kemampuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang sangat penting dan bisa juga mendesak oleh siswa. Dalam pelayanan ini tidak hanya

dibutuhkan tenaga Bimbingan dan Konseling saja. Namun pihak-pihak lain yang erat kaitannya dengan kebutuhan siswa pada saat itu juga perlu. Seperti kolaborasi dengan wali kelas, guru ataupun orang tua. Selain itu peran bimbingan sebaya juga diperlukan jika memang terdapat siswa yang mumpuni dibidang pemecahan masalah. Materi yang diberikan adalah siswa (klien) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Program pelayanan responsif yang antara lain berupa kegiatan konseling individu, konseling kelompok dan konsultasi.

- 4) Program dukungan sistem adalah kemampuan sistem manajemen Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh. Dukungan sistem ini dikembangkan melalui kegiatan layanan pendukung, seperti himpunan data, pengembangan profesional dan alih tangan kasus.⁴⁰

Jadi kegiatan utama layanan dasar bimbingan, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem, dalam implementasinya didukung dengan beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling antara lain: layanan pengumpulan data, layanan

⁴⁰Muhammad Nurwangid. Peran Konselor dalam Pendidikan Karakter.(Cakrawala Pendidikan,Mei 2010),Edisi Khusus Dies Natalies UNY.

informasi, layanan penempatan, layanan konseling, layanan penilaian dan tindak lanjut⁴¹ dan layanan referal.⁴²

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data⁴³ termasuk kategori penelitian lapangan (field research).⁴⁴ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif.⁴⁵ Dengan memaparkan masalah melalui pendekatan perspektif teori ilmu sosial. Perspektif dalam bidang keilmuan sering juga disebut paradigma (paradigm), kadang-kadang juga disebut mazhab pemikiran (school of thought) atau teori.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan metode partisipatif pasif, yaitu penulis ada di tempat penelitian, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Dengan partisipatif pasif, data yang diperoleh akan lebih

⁴¹ Layanan ini bertujuan untuk menilai keberhasilan usaha bimbingan yang telah diberikan. Yang selanjutnya dianalisis dan direncanakan tindak lanjut bimbingan berikutnya.

⁴² Achmad Juntika dan Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, ... hlm 35.

⁴³ Data berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata 'datun', yang berarti keterangan-keterangan suatu fakta. Talizuduhu Ndraha, Reseach, Teori, Metodologi, Administrasi, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm. 76.

⁴⁴ Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-persitiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cros checking terhadap bahan-bahan yang telah ada. Ibid., hlm. 116.

⁴⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subjek penelitian). Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 27.

⁴⁶ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Rosda, 2003), hlm. 8-9.

lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku subjek. Pada penelitian ini, partisipatif pasif dilakukan dengan cara penulis datang ke tempat kegiatan individu yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.⁴⁷ Pengamatan ini dilakukan seiring dengan proses wawancara yang secara langsung pada informan ketika sedang beraktivitas baik dengan diri sendiri, saat berinteraksi dengan penulis, maupun dengan teman-teman serta orang-orang yang ada di sekitar.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder.

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan siswa MAN Yogyakarta II. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 informan yang disebut dengan key informasi, terdiri dari Drs. Paiman, MA. selaku Kepala MAN Yogyakarta II, 3 Guru Bimbingan dan Konseling yaitu Umi Sholikhatus, Dyah Estuti dan Muhammad Feni. Kemudian untuk mendapatkan data yang lebih dari proses wawancara, maka kami sebagai penulis membutuhkan signifikan orther⁴⁸ sebagai instrumen pembantu. Pemilihan informan dalam

⁴⁷ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 70-71.

⁴⁸ Signifikan orther yang peneliti maksud adalah orang atau subjek penelitian yang derajat kepercayaan dari key information dapat dipercaya. Maka tidak menutup kemungkinan dalam penelitian ini lebih dari 7 orang nantinya kami wawancara secara mendalam. Lihat dalam; Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

penelitian ini berdasarkan pada asumsi bahwa merekalah yang terlibat dalam kegiatan layanan BK.⁴⁹ Sedangkan untuk siswa itu berdasarkan hasil rekomendasi dari guru BK dengan kriteria dari siswa tersebut sudah pernah terlibat aktif dalam proses layanan bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta II. Dalam hal memilih informan, penulis melihat dari segi aktivitas subjek selama fokus di program dalam studi kasus pada penelitian ini. Sehingga secara definitif penulis memilih yang berperan aktif dalam hasil observasi nanti di lapangan.

- b. Data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau bahan kepustakaan, yakni buku-buku pedoman Bimbingan Konseling, artikel, jurnal ilmiah, ensiklopedia, dan terbitan ilmiah yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.⁵⁰ Sumber data lain adalah aktivitas siswa dan guru, kegiatan sekolah, dan segala aktivitas maupun sarana dan prasarana yang ada pada sekolah MAN Yogyakarta II, yang dapat memberikan gambaran nyata pada aspek-aspek yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan prosedur sebagai berikut:

⁴⁹Ibid., hlm. 182.

⁵⁰Ibid., hlm. 112-114.

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan dan terstruktur, artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terungkap dan yang tertulis. Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁵¹ Dalam observasi terstruktur penulis melakukan pengamatan dengan membuat catatan lapangan agar lebih mudah dalam menganalisis data penelitian. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁵²

Metode observasi nonpartisipan ini dimaksudkan untuk memperoleh data hasil penelitian di lapangan tentang penerapan situasi, kondisi, perilaku, sikap yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling terhadap siswanya melalui layanan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter siswa yang

⁵¹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.145-146.

⁵²Lexy J. Moleng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm. 153.

lebih rinci dan lengkap dengan menggunakan pengamatan secara seksama.

b. Wawancara

Interview atau wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman interview yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat, dengan suasana tidak formal. Dalam wawancara jenis ini lebih harmonis dan tidak kaku.⁵³ Informan yang penulis butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling, Kepala Sekolah dan siswa. Dalam menggali hasil yang maksimal penulis butuh informan yang banyak informasi dalam penelitian ini.

Pada proses wawancara ini, penulis lebih fokus pada guide interview yang terlampir pada bagian akhir penulisan skripsi ini. Proses wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, dengan pendapat, perasaan, pengetahuan, dan latar belakang layanan BK di MAN Yogyakarta II. Adapun yang menjadi pokok pembahasan dalam wawancara ini adalah, proses yang dilakukan oleh BK dalam membentuk karakter siswa. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan

⁵³ Dudung Abdurrahman, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 33-34.

Audio Visual, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran, peristiwa itu ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan peristiwa,⁵⁴ dan bila perlu dilengkapi dengan lampiran foto-foto dokumentasi penelitian.

Kemudian, metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa buku tentang pedoman layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, catatan hasil wawancara selama di lapangan, surat kabar atau koran yang berkaitan dengan perkembangan bimbingan dan konseling.⁵⁵ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum serta kondisi riil mengenai kondisi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah yang menjadi obyek penelitian ini. Metode ini penulis menggunakan sebagai suatu pendukung dari wawancara dan untuk

⁵⁴ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm. 135-136.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Reineke Cipta, cetakan ke-5, 2002), hlm. 206.

mengetahui dan mencatat data-data tentang latar belakang objek penelitiandan untuk memperoleh data mengenai:

- 1) Sejarah berdirinya MAN Yogyakarta II.
- 2) Visi dan misi MAN Yogyakarta II.
- 3) Letak geografis MAN Yogyakarta II.
- 4) Sarana prasarana di MAN Yogyakarta II.
- 5) Latar belakang, visi dan misi Bimbingan Konseling MAN Yogyakarta II.
- 6) Struktur Organisasi Bimbingan Konseling MAN Yogyakarta II.
- 7) Program Bimbingan Konseling MAN Yogyakarta II.
- 8) LayananBimbingandanKonseling di MAN Yogyakarta II.
- 9) Tata tertib sekolah atau peraturan sekolah lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman & Miles terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁶ Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut :

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk lebih menajamkan, menggolongkan,

⁵⁶ M. Idrus, Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 150-152.

mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data. Maka hal tersebut dapat memudahkan penulis untuk melakukan penarikan kesimpulan.

- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut, penulis akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
- c. Penarikan kesimpulan adalah dimulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pendekatan ini terutama digunakan untuk memperoleh

pemahaman (insight) yang menyeluruh dan tuntas mengenai aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada tahap analisis data, penulis melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif pada interpretasi data yang telah diperoleh, tujuannya agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Reliabilitas prosedur penelitian kualitatif diupayakan melalui beberapa cara antara lain sesuai dengan pendapat Nasution, yaitu: (a) melakukan pencatatan dan dokumentasi data secara teliti dan terbuka, dan (b) transparansi mengenai prosedur di lapangan dan hal-hal yang diungkap serta (c) membandingkan hal-hal yang dicapai melalui metode wawancara dan observasi, serta cek dan ricek kepada para subyek.⁵⁷

Pada penelitian kualitatif untuk membuktikan validitas data dikenal dengan istilah kredibilitas. Fungsi dari kredibilitas adalah melaksanakan inkuiri secara mendalam sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan.⁵⁸ Terkait hal tersebut teknik yang digunakan untuk pemeriksaan atau pembuktian kredibilitas adalah sebagai berikut :

a) Perpanjangan keikutsertaan

Penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data. Adapun keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, melainkan harus memerlukan perpanjangan waktu. Hal ini,

⁵⁷Ibid., hlm. 164.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,... hlm. 326.

berdasarkan dari latar belakang penelitian sampai menemukan titik kejenuhan agar pengumpulan data tercapai.

b) Ketekunan dalam pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan merupakan mencari sesuatu secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara terkait proses analisis. Adapun tujuan dilakukan ketekunan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur sesuai situasi yang sangat relevan terkait dengan permasalahan yang sedang dicari, kemudian fokuskan secara rinci.

c) Triangulasi data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, tujuannya untuk pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode. Masing-masing teknik akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang membandingkan dan mengecek kembali tentang kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2) Triangulasi metode

Triangulasi metode dikemukakan oleh Patton terdapat dua macam,⁵⁹ yaitu :

- a) Pengecekan derajat kepercayaan atau kebenaran tentang penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan atau kebenaran dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dan penulisan ini dalam skripsi menjadi terarah, utuh dan sistematis, maka penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab. Antara lain:

Bab pertama yakni pendahuluan, meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian, bab kedua merupakan bagian dari gambaran umum yang didalamnya terdiri dari profil sekolah. Kemudian setelah dipaparkan mengenai profil kemudian gambaran mengenai profil layanan bimbingan dan konseling di sekolah MAN II Yogyakarta. Dalam penjelasannya peneliti mencoba mendeskripsikan bagian ini yang bersifat dari umum ke khusus.

⁵⁹Ibid., hlm. 330-332.

Pada bab ketiga penulis menyajikan data hasil penelitian di lapangan kemudian dianalisis data tersebut ke dalam narasi kata. Hal ini disandarkan pada teori yang telah penulis kaji pada bab sebelumnya. Sehingga bisa menghasilkan data yang lebih akurat.

Adapun bab keempat adalah penutup yang meliputi kesimpulan berisi tentang catatan akhir dari penulisan skripsi ini yang berupa narasi deskriptif-kualitatif yang diakhiri dengan saran untuk siapapun dengan diakhiri kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut ini:

1. Tahap Perencanaan. Perencanaan yang dilakukan guru BK dalam melakukan proses layanan BK yang utama bidik adalah pendekatan agama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan kebiasaan pengamalan ajaran Agama Islam pada siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui praktek ibadah. Dengan materi program meliputi akidah, akhlak dan ibadah. Komponen akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap sesama makhluk, akhlak terhadap bermasyarakat dan akhlak terhadap lingkungan.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini adalah penerapan bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta II proses layanan BK di sekolah antara lain dengan menerapkan layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan dan konseling kelompok, dan layanan konseling individu.
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut. Pada tahap ini pelaksanaan BK dalam membentuk karakter siswa adalah proses penerapan dari

seluruh pelaksanaan yang mencakup penilaian hasil layanan dan evaluasi pengembangan layanan.

B. Saran-saran

Demi meningkatkan mutu MAN Yogyakarta II serta kemajuan pelaksanaan bimbingan konseling yang ada di MAN Yogyakarta II, penulis berusaha memberikan masukan dan pertimbangan terhadap penerapan layanan bimbingan konseling, diantaranya:

1. Kepala madrasah MAN Yogyakarta II hendaknya menambah guru konselor baru yang sesuai dengan kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, karena melihat jumlah peserta didik yang banyak yaitu 644 tidak seimbang apabila ditangani oleh dua guru Bimbingan dan Konseling, untuk itu perlu diadakan penambahan.
2. Guru pembimbing hendaknya menganalisis kondisi Layanan Bimbingan Konseling, sehingga akan memperjelas guru pembimbing dalam membuat program yang akan dijelankannya.
3. Guru pembimbing dalam menerapkan strategi yang sesuai program diharapkan secara kontinyu diterapkan pada proses pembelajaran bimbingan konseling di dalam kelas, hal ini akan membawa pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dari peserta didik.
4. Setelah melaksanakan kegiatan, diperlukan adanya monitoring atau pengawasan dari kepala madrasah, agar dapat diketahui hasil pelaksanaan program serta dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

5. Setiap program kegiatan yang dibuat oleh koordinator guru pembimbing serta guru Bimbingan dan Konseling hendaknya diperjelas dengan arahan jangka panjang, pendek, menengah dan tahunan agar pencapaian perubahan dari tahun ke tahun dapat selalu berubah, menghasilkan hal yang positif.
6. Diharapkan dari seluruh peserta didik MAN Yogyakarta II memanfaatkan jasa pelayanan Bimbingan Konseling di ruang bimbingan konseling serta pertemuan secara klasikal di dalam kelas dimanfaatkan dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan diri dalam meningkatkan potensi yang dimiliki.
7. Koordinator guru pembimbing dan staf guru Bimbingan dan Konseling, lebih meningkatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik di MAN Yogyakarta II, baik peserta didik yang bermasalah ataupun peserta didik yang berpotensi sehingga dapat diketahui perkembangannya dalam menempuh proses pembelajaran di Madrasah.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, petunjuk yang tak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kebaikan-kebaikan dan sebagai amal sholeh yang akan diterima oleh Allah

SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan, kekurangan yang tidak terlepas dari keterbatasan yang ada pada penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak penulis harapkan guna kelengkapan dalam skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta : Modern Inggris Pers,1992.
- Moh. Surya dan Rochman Natawidjaja,Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan, Jakarta: Universitas Terbuka, 1992.
- Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir), Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Tohari Musnamar dkk,Dasar – dasar konseptual BK Islami, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Suharsodan Ana Retnoningsih,Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux,Semarang : Widya Karya, 2005.
- M. Quraish Shihab,Membumikan al Qur'an : Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat, Bandung : Mizan,2004.
- Zuhairi dkk.,Filsafat Pendidikan Islam, ,Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Prayitno dan Erman Amti,Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, ,Jakarta: Rineka Cipta,1994.
- Al Qur'an dan terjemahannya,software Qur'an for microsoft word 2007.
- Abidin Ibnu Rusn, Pemikiran Al – Ghazali tentang Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- <http://www.batararayamedia.com>, Ranah Kognitif, Apektif, dan psikomotorik dalam Pendidikan, diakses pada 9 Oktober 2012.
- H. Abdul Chaliq Dahlan, Bimbingan Dan Konseling Islami: Sejarah, Konsep Dan Pendekatannya, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan,Landasan Bimbingan dan Konseling,Bandung, Rosda Karya, 2006.
- Muhammad Nurwangid, Peran Konselor dalam Pendidikan Karakter,Edisi Khusus Dies Natalies UNY,Cakrawala Pendidikan,Mei 2010.

- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Aziz Wahab, Pendidikan PKK, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Abdullah Munir, Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- <http://www.Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2012.
- Mas'udah, <http://blogspot.com/> "BK Sebagai Bagian Integral Dalam Sistem Pendidikan", diakses tanggal 10 Oktober 2012.
- Eka Fitriani, "Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Sragen", Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- M. Imron Rosyadi, "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa MAN Sumpiuh Banyumas", skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Ifda Indriawan, "Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kepribadian Siswa MAN Yogyakarta I", skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Joni Resandi, "Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Membina Akhlak Siswa MAN Sabdodadi Bantul", skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Misbahuddin Fandy, "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al Attas", Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Aji Umar Abdul Aziz, "Profil Bimbingan Dan Konseling Sekolah Madrasah Aliyah Negeri MAN Yogyakarta II", Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Yahya Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Mendongkrak Kualitas Pendidikan, Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010.
- A.Hallen, Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

W.S. Winkel, & M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

Makalah di sampaikan dalam Seminar Nasional “Reaktualisasi Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menjawab Tantangan Zaman”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 28 April 2012 oleh Dr. MM. Sri Hastuti, M.Si adalah dosen tetap Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Undang - Undang No. 2 tahun 1989 bab I pasal 1 ayat 1 tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.

Undang - Undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Depdiknas, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Pendidikan Profesional Konselor*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2007b.

Achmad Juntika dan Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

.Encyclopaedia of the Holy Qur’ân terj, N.K. Singh dan Mr. A.R. Agwan New Delhi: Balaji Offset, 2000.

Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosda Karya, 2003.

Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.

Dudung Abdurrahman, Pengantar Metodologi Penelitian , Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2002.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset , 1989

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kalitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Reineke Cipta, cetakan ke-5, 2002.

Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung: Tarsilo, 1985.

Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan, Kuantitatif , Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012.

S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

M. Idrus, Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: UII Press, 2007.

Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsilo, 2002.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah konsep BK di MAN Yogyakarta II?
2. stuktur organisasi BK seperti apa?
3. Bagaimana peran guru BK dalam pendidikan karakter?
4. Bagaimana penerapan dari konsep BK tersebut?
5. Nilai apakah yang ingin ditekankan dalam pendidikan karakter?
6. Bagaimana cara mengajarkan nilai-nilai dalam mengembangkan karakter siwa?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan BK dalam rangka pembentukan karakter siswa?
8. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pembentukan karakter siswa?
9. Strategi layanan bimbingan konseling seperti apa yang diterapkan dalam membentuk karakter siswa?
10. Layanan dalam bentuk apa saja yang diterapkan?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apakah bapak mengenal grand desain pendidikan karakter?
2. Menurut bapak apakah pendidikan karakter itu sendiri?
3. Sejauh mana sekolah ini menerapkan grand desain pendidikan karakter?
4. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah?
5. Apakah guru-guru sering diikutkan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan karakter?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini?
7. Pentingkah penanaman nilai pada siswa untuk membentuk sebuah karakter?
8. Adakah pola khusus yang dilakukan siswa dalam implementasi pendidikan karakter?
9. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
10. Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru, karyawan, dan siswa?
11. Apa saja faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
12. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
13. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi siswa?
14. Nilai-nilai Karakter apa yang menjadi Prioritas di sekolah?
15. Apakah sekolah mempunyai program untuk melaksanakan pendidikan karakter, misalnya; Jum'at bersih, gerakan menanam seribu bunga, pesantren kilat, gerakan koin untuk bencana?

Pemberi data,

Nama :
Jabatan :

Pengumpul data,

Nama :
Jabatan :
No HP :